

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN BEBAN
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
BANK MILIK PEMERINTAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

TESIS

Oleh

**Nama : NURHUDAWI
NPM : 1620050032
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen**



**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PENGESAHAN
PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS BANK MILIK PEMERINTAH
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016

NURHUDAWI
1620050032

KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

Tesis Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji Yang Dibentuk Oleh
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis Dan Berhak Menyandang
Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)

Pada Hari Kamis, Tanggal 5 April 2018

Panitia Penguji

1. Dr. Widia Astuty, S.E, M.Si, QIA, Ak, CA, CPAI 1.
2. Dr. Irfan S.E., M.M 2.
3. Dr. Muhyarsyah, S.E, M.Si 3.
4. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA 4.
5. Sri Rahayu, SE, M.Si 5.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : NURHUDAWI
Nomor Pokok Mahasiswa : 1620050032
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK MILIK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Ujian Tesis

Medan, 5 April 2018

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Widia Astuty, S.E, M.Si, QIA, Ak, CA, CPAI Dr. Irfan, SE., MM

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi (M.Ak) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, 5 April 2018

Yang membuat pernyataan.

Nurhudawi
NPM : 1620050032

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Bank	14
a. Pengertian Bank	14
b. Jenis Bank	15
c. Fungsi Bank	17
2. Profitabilitas	19
3. Dana Pihak Ketiga	22
4. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional(BOPO)	27
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Defenisi Operasional Variabel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	45
a. Deskripsi Data <i>Return on Asset</i> (ROA)	45
b. Deskripsi Data Dana Pihak Ketiga (DPK)	47
c. Deskripsi Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	49
2. Uji Asumsi Klasik	51
3. Regresi Lenier Berganda	55
4. Pengujian Hipotesis	56
a. Uji Siginifikansi “t”	56
b. <i>Uji Signifikansi “F”</i>	59
5. Uji Determinasi	60
B. Pembahasan.....	61
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah di Indonesia	63
2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah di Indonesia	68

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>) Pada Bank Pemerintah di Indonesia	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016 (Dalam Persentase)	4
Tabel 1.2	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016 (Dalam Miliar Rupiah)	5
Tabel 1.3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016 (Dalam Persentase)	8
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1	<i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016 (Dalam Persentase).....	45
Tabel 4.2	Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016 (Dalam Miliar Rupiah).....	47
Tabel 4.3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016 (Dalam Persentase)	49
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.6	Coefficients ^a	55
Tabel 4.7	Uji t	56
Tabel 4.8	Uji F.....	59
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir Pengaruh DPK Terhadap ROA.....	30
Gambar 2.2.	Kerangka Berpikir Pengaruh BOPO Terhadap ROA.....	31
Gambar 2.3.	Kerangka Konsep Pengaruh DPK dan BOPO Terhadap ROA.....	32
Gambar 3.1.	Kriteria Uji t	42
Gambar 3.2.	Kriteria Uji F	40
Gambar 4.1.	Grafik <i>Return On Asset</i>	46
Gambar 4.2.	Grafik Dana Pihak Ketiga	48
Gambar 4.3.	Grafik Biaya Operasional Pendapatan Operasional	50
Gambar 4.4.	Uji Normalitas	51
Gambar 4.5.	Uji Heterokedastisitas.....	53

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMERINTAH
YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

**Nurhudawi
1620050032**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank milik pemerintah (BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri) yang terdapat pada Bursa Efek Jakarta dalam periode 2012 – 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode non probability sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear berganda pada tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, sedangkan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Sementara itu, secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan pengaruh sebesar 91,60 %, sedangkan sisanya sebesar 8.40 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional/Pedapatan Operasional, Return On Asset*

**THE INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS AND OPERATING
EXPENSE TOWARD RETURN ON ASSET AT GOVERNMENT
BANK LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
YEAR 2012-2016**

ABSTRACT

This study aimed to test the effect of Third Party Funds and Operating Expense/ Operating Income toward Return on Assets. Object of this research are financial report of government bank (BNI, BRI, BTN, and Bank Mandiri) listed on Jakarta Stock Exchange periode 2012 – 2016.. The data used in this study was secondary data and sample was taken by using non probability sampling method. The instrument of data analysis was multiple linear regression analysis at significance level 5%. The results of the study show that, the Third Party Funds partially have no significant effect toward Return on Assets, while Operating Expense/Operating Income partially have significant effect toward Return on Assets. Meanwhile, Third Party Funds and Operating Expense/ Operating Income semultaneously have significant effects toward Return on Assets, whit the effect of 91,60 %, while the rest of 8.40 % is explained by other variables which are not included in this study

Key word: *Third Party Funds, Operating Expense/Operating Income, Return on Asset*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan agenda mendasar pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kegiatan pembangunan tentu tidak terlepas dari keberadaan sektor perbankan dalam mendukung pembiayaan berbagai aktivitas pembangunan, khususnya dalam pembangunan ekonomi.

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam menstabilkan pertumbuhan ekonomi. Ketika sektor ekonomi mengalami penurunan atau perlambatan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembalikan stabilitas keuangan melalui optimalisasi peran sektor perbankan khususnya dalam kegiatan moneter, maka pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kegiatan sektor perbankan khususnya institusi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Keberadaan industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber pendanaan dalam menghasilkan laba optimal. Kemampuan bank dalam memperoleh laba tentu sangat penting, sehingga eksistensi sektor perbankan dapat mengantisipasi terjadi berbagai perubahan dalam kegiatan permbangunan. Kebijakan yang dilakukan dengan cara menyusun berbagai strategi pengembangan kegiatan bank secara kompregensif, sehingga perubahan yang terjadi dapat diantisipasi dan diminimalisir agar tidak berdampak dalam kegiatan operasional bank dalam jangka panjang.

Usaha mengoptimalkan aktivitas bank dalam mengantisipasi berbagai perubahan-perubahan, khususnya dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, maka akan berdampak pada peningkatan peranan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai roda penggerak pembangunan nasional di Indonesia.

Meningkatnya pengelolaan dana yang dimiliki oleh bank, tentu tidak terlepas dari kondisi kinerja keuangan dan kegiatan operasional bank, sehingga masyarakat mempercayai dan merasa nyaman dalam menggunakan produk perbankan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Secara komprehensif tentunya pengelolaan dana yang dilakukan perbankan tidak terlepas dari tiga sumber. Menurut Kasmir (2004:62) dana yang dikelola bank pada dasarnya bersumber dari dana bank itu sendiri, dana lembaga lainnya, dan dana masyarakat. Pengelolaan dana yang dilakukan pihak bank tidak terlepas dari upaya mendapatkan keuntungan secara maksimal.

Secara fundamental, kegiatan operasional bank memiliki tujuan utama untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Dimana profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2004:44). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Almadany, 2012).

Bank dalam kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari upaya mendapatkan keuntungan melalui aktivitas penyaluran kredit kepada nasabah

yang membutuhkan. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan keuntungan maksimal pada tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan operasionalnya.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. (Mahmud dan Rukman, 2010: 26). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total asset. *Return On Assets* penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober dimana peringkat *Return On Assets* (ROA) ditetapkan sebagai berikut: Peringkat 1 adalah $ROA > 1,5 \%$; Peringkat 2 adalah $1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$; Peringkat 3 adalah $0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$; Peringkat 4 adalah $0 \% < ROA \leq 0,5 \%$; dan Peringkat 5 adalah $ROA \leq 0 \%$. Peringkat 1 pada nilai ROA memiliki risiko sangat rendah, dalam pengertian bahwa Bank Indonesia memberikan rekomendasi dimana nilai ROA pada bank minimal sebesar 1,5 %

Hal ini disebabkan karena semakin besar nilai ROA pada suatu bank, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Semakin besar ROA juga akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat,

sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Almadany, 2012), maka dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Dalam laporan keuangan bank pemerintah (BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri) rentang periode 2012-2016, memperlihatkan bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) dapat dikemukakan pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Return on Assets (ROA) Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016
(Dalam Persentase)

Nama Bank	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
BNI	2,9	3,4	3,5	2,6	2,7
BRI	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84
MANDIRI	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95
BTN	1,94	1,79	1,14	1,61	1,76

Sumber: Bank Indonesia, OJK, BEI, data diolah, 2017

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan fenomena secara umum bahwa telah terjadinya fluktuasi penurunan dan peningkatan terhadap profitabilitas bank pemerintah selama periode tahun 2012 – 2016 yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), namun hanya BRI yang cenderung mengalami penurunan nilai rasio profitabilitasnya selama periode tahun 2012-2016.

Fenomena terjadinya ketidakstabilan dalam penurunan *Return On Assets* (ROA) pada sebagian besar bank milik pemerintah disebabkan kinerja bank belum maksimal dalam melakukan penghimpunan, pengelolaan, serta penyaluran dana kepada masyarakat. Kemungkinan besar penggunaan asset yang dimiliki pihak belum dimanfaatkan secara maksimal disebabkan berbagai faktor internal dan

eksternal perusahaan, diantaranya kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, ketidakseimbangan antara pengumpulan dan pendistribusian dana dan sebagainya.

Sementara itu disisi lain, penghimpunan dana yang bersumber dari masyarakat luas umumnya disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK), dimana keberadaan dana pihak ketiga tentu menjadi sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank, bahkan dapat menjadi ukuran dalam keberhasilan bank dalam menjalankan aktivitasnya. Penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh melalui nasabah perorangan maupun badan usaha yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito (Arifin, 2006; Budisantoso dan Nuritomo, 2015). Dalam pandangan Dendawijaya (2009: 49), adapun dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Berdasarkan eksplorasi data dari berbagai sumber yang dilakukan, dana pihak ketiga yang terdapat pada bank pemerintah (BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri) setiap tahun mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat diperlihatkan pada tabel 1.2. di bawah ini:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016
(Dalam Miliar Rupiah)

Nama Bank	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
BNI	267,662	291,890	313,893	370,412	435,545
BRI	450.166	504.281	622,322	668,995	754,526
MANDIRI	482,914	556,342	482,914	676,387	762,501
BTN	80,668	96,208	106,471	127,709	159,990

Sumber: Bank Indonesia, OJK, BEI, data diolah, 2017

Tabel 1.2 di atas memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam penghimpunan dana pihak ketiga setiap tahunnya oleh bank pemerintah. Kondisi

ini tentu dapat memberikan kontribusi positif bagi bank pemerintah dalam upaya memaksimalkan ketersediaan dana tersebut untuk kegiatan operasional bank. Secara mendasar dana pihak ketiga akan dipergunakan pihak bank dalam penyaluran kredit kepada nasabah bank yang membutuhkan, sehingga pihak bank akan mendapatkan manfaat dari bunga kredit yang diberikan. Tujuan dari penyaluran kredit melalui dana pihak ketiga oleh bank, tentu tidak terlepas dari upaya menghindari terjadinya penumpukan dana oleh pihak bank, maka penghimpunan dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit perlu dilakukan dalam menjaga keseimbangan dana yang dimiliki bank, sehingga perusahaan secara efektif akan mendapatkan keuntungan dari penyaluran kredit yang dilakukan.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (ROA) telah banyak dilakukan berbagai akademisi, dimana hasil temuan para peneliti memperlihatkan terdapatnya pengaruh positif maupun negatif. Penelitian Husaeni (2017) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia.

Adapun penelitian Suputra, *dkk* (2014) menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. Sementara itu penelitian Lukitasari (2015) menemukan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sementara itu aktivitas bank dalam pengembangan produk derivatif (*credit linked notes*), serta kerjasama produk dengan lembaga lain (reksadana dan *bancassurance*) menjadi salah satu jembatan dalam peningkatan pelayanan

perbankan kepada masyarakat, maka peran sektor perbankan dalam mobilisasi dana masyarakat untuk berbagai tujuan ekonomi akan terus mengalami peningkatan. Hal ini berbeda pada masa sebelumnya dimana sektor perbankan hanya dijadikan sebagai fasilitator dalam kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan besar, dan kini telah berubah menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian (Agista, 2015).

Kelangsungan operasional sektor perbankan Indonesia tentu akan tergantung pada kemampuan setiap institusi perbankan dalam mempertahankan daya saing. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan berbagai kebijakan dan strategi dalam pengelolaan kinerja bank. Sebab daya saing yang tinggi dapat tercermin dari tingkat efisiensi biaya operasional serta kemampuan bank dalam menghadapi setiap gangguan yang muncul, baik secara internal maupun eksternal (Muljawan, 2014).

Dalam ketentuan Bank Indonesia, dimana efisiensi biaya operasional dapat di ukur melalui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dimana BOPO dijadikan sebagai kelompok rasio yang dapat mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan melalui jalur membandingkan antara biaya yang digunakan dalam menjalankan aktivitas dengan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan.

Adapun rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya Operasional dan pendapatan Operasional, dimana rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009), maka semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya,

sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Sementara itu biaya operasional merupakan lingkup dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank meliputi biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya lainnya. Adapun pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima meliputi hasil bunga bank, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya (Dendawijaya, 2009, hal. 111).

Berdasarkan laporan keuangan bank pemerintah (BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri) berhubungan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama rentang waktu 2012 – 2016 dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pemerintah
Tahun 2012 – 2016
(Dalam Persentase)

Nama Bank	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
BNI	71,0	67,1	69,8	75,5	73,6
BRI	59,93	60,58	65,42	67,96	68,93
MANDIRI	63,93	62,41	64,98	69,67	80,94
BTN	80,74	82,19	88,97	84,83	82,48

Sumber: Bank Indonesia, OJK, BEI, data diolah, 2017

Kondisi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pemerintah dalam rentang tahun 2012 – 2016 hampir sama dengan kondisi *Return on Assets (ROA)* dimana umumnya terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan BOPO. Hal ini tentu tidak terlepas belum maksimalnya efisiensi biaya operasional bank pemerintah dalam menjalankan aktivitasnya.

Keberadaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam usaha efisiensi operasi bank pada dasarnya memiliki hubungan dengan profitabilitas (ROA). Dalam penelitian Khalifaturofi'ah (2016) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum konvensional, sedangkan pada bank umum syariah dimana BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Adapun Dewi, *dkk* (2015) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Sementara itu, penelitian Cristiano (2014) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hartini (2016) juga menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tesis “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Milik Pemerintah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan masalah pada objek penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Profitabilitas bank pemerintah (BUMN) periode 2012-2016 yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.

2. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) bank pemerintah mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan.
3. Dana Pihak Ketiga baik dalam bentuk tabungan, giro, deposito terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Fluktuasi peningkatan dan penurunan pada nilai ROA dan BOPO tentu akan mempengaruhi pada efisiensi operasional perusahaan dan kinerja operasional serta tingkat pengembalian pada bank. Sehingga memaksimalkan profitabilitas bank pemerintah tidak dapat tercapai secara maksimal. Adapun penghimpunan dana pihak ketiga yang meningkat secara terus menerus pada bank pemerintah dalam rentang tahun 2012-2016 tentu memiliki nilai positif, jika dana pihak ketiga disalurkan dengan cara pemberian kredit pada nasabah yang memerlukan, sehingga keuntungan dari bunga kredit dapat meningkatkan pendapatan bank milik pemerintah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikemukakan dalam bentuk pertanyaan untuk mensinkronkan antara berbagai masalah yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah di Indonesia?

3. Apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah di Indonesia?

D. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang terdapat dalam objek yang diteliti melalui hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maka pada penelitian ini akan ditetapkan batasan masalah yang menjadi konsentrasi peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian antara lain adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah di Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan sebelum para investor pada saat melakukan investasi di sektor perbankan khususnya bank milik pemerintah, sehingga para investor memperoleh keuntungan dari investasi yang akan dilakukan. Adapun manfaat bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai informasi dalam menilai kinerja bank milik pemerintah pada menggunakan jasa bank. Sedangkan bagi para akademisi dan profesional, dimana manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan menambah wacana dan pengayaan ilmu pengetahuan khususnya dalam aspek keuangan bank milik pemerintah, sehingga menjadi bahan perbandingan dan kolaborasi bagi penelitian sebelumnya maupun akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan atau pembanding, dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis mencoba mengeksplorasi, mensinkronisasikan, serta mengkolaborasikan penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang komprehensi dan up to date bagi penulis maupun para akademisi dan profesional. Berdasarkan hasil temuan penulis melalui referensi jurnal, tesis dan disertasi, terdapat perbedaan judul, tempat, waktu dan data dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Azmi (2016) menemukan bahwa BOPO memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap profitabilitas. Kedua, BOPO mempunyai

pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Yunita (2014) dalam penelitiannya pada perbankan syariah di Indonesia, menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya tingginya BOPO dapat memprediksi rendahnya ROA, demikian sebaliknya rendahnya BOPO dapat memprediksi tingginya ROA. Yusuf (2017) dalam penelitiannya mengenai dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Sudiyanto dan Suroso (2010) dalam penelitiannya pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008, menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Lukitasari (2015) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sementara itu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan berbagai kajian terdahulu yang dilakukan para peneliti, dimana yang menjadikan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah rentang waktu data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2012 – 2016. Munculnya berbagai kebijakan baru Bank Indonesia yang dapat mempengaruhi pada nilai ROA, BOPO dan DPK. Salah satu kebijakan tersebut adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/12/PBI/2016 tentang Operasi Moneter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 1998 perubahan atas Undang-undang Nomor : 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012:14) dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak dan memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dari sumber yang

ada (Harahap, 2013:304). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327).

b. Jenis Bank

Bank memiliki beragam jenis atau bentuk, tergantung kepada cara penggolongannya. Menurut Kasmir (2004:20) dewasa ini perbankan dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain:

- 1) Dilihat dari segi fungsinya, bank dapat digolongkan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
- 2) Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dapat dibedakan menjadi: bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing, bank milik campuran.
- 3) Dilihat dari segi status, jenis bank terdiri dari : bank devisa dan bank non devisa
- 4) Dilihat dari cara menentukan harga, bank dapat dibedakan menjadi: bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah

Lebih lanjut Kasmir (2004) menjelaskan jenis bank sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi fungsinya
 - a) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
 - b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah

yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

- a) Bank milik pemerintah yaitu bank yang baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya dimiliki oleh pemerintah.
- b) Bank milik swasta nasional, merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
- c) Bank milik asing, merupakan cabang bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.
- d) Bank milik campuran, merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, dimana kepemilikannya sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status

- a) Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b) Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

- 4) Dilihat dari segi cara menentukan harga
 - a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, yaitu bank yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya didasarkan pada dua metode, yaitu *spread based* dan *fee based*.
 - b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah merupakan bank yang menetapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal penyimpanan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

c. Fungsi Bank

Sesuai dengan pasal 3 UU nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Menurut Susilo, *dkk* (2006:9) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi utama bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. Adapun ketiga fungsi bank tersebut pada dasarnya dapat dijelaskan secara spesifik, yaitu:

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan digunakan dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada

saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang, kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat.

Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2. Profitabilitas

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas (Nusantara, 2009).

Menurut Machmud dan Rukmana (2010:166) profitabilitas diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana. Rachmawati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas adalah alat ukur yang paling tepat untuk menilai kinerja suatu bank. Kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan akan berpatokan pada kinerja manajemen bank yang bersangkutan untuk mengelola total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dari sumber yang ada (Harahap, 2013, Hal. 304).

Dalam pandangan Libby (2007, Hal. 701) terdapat beberapa uji profitabilitas memfokuskan pada pengukuran kecukupan laba dengan

membandingkan laba dengan item lain yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Mahmoeddin (2010, Hal. 114) mengemukakan profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktivitasnya, yang dituangkan dalam rumus ROE atau ROI (*Return On Equity* atau *Investment*) dan ROA (*Return on Assets*). Adapun perhitungan analisis rasio profitabilitas pada suatu bank menurut Muslich (2007, hal. 199) dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, dimana dapat dikemukakan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Tota Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan suatu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri, dimana dapat dikemukakan dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggunakan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional, dimana dapat dikemukakan dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang dapat digunakan oleh bank, dan pada penelitian ini digunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan peningkatan efisiensi secara menyeluruh.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Pratiwi (Yudiartini, 2016) *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya *ROA* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *ROA* semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya *ROA* dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Prihantini (2009) menyatakan *ROA* digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran dalam melihat kinerja keuangan perbankan, dalam penelitian ini rasio profitabilitas tersebut di proksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Apabila nilai *ROA* tinggi maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas

atau keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998 dalam Almadany, 2012)

3. Dana Pihak Ketiga

Secara fundamental dana bank merupakan uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. (Kasmir, 2004). Keberadaan dana bank tentu membutuhkan pengelolaan secara profesional, oleh sebab itu diperlukan suatu manajemen dana bank sebagai suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui penggerakan semua sumber dana yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku (Sinungan, 2000).

Pengelolaan dana bank tentu diperoleh dari berbagai sumber, sebagai dana yang digunakan untuk modal operasional perusahaan. Pada dasarnya dana bank merupakan representatif dari dana pihak ketiga yang dikelola bank. Menurut Ismail (2010, Hal. 43) dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha.

Adapun dana bank yang digunakan sebagai modal operasional memiliki 3 sumber, yaitu :

a. Dana dari Modal Sendiri (Dana Pihak ke-1)

Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Dalam Neraca Bank, dana sendiri tertera

dalam Rekening Modal dan Cadangan yang tercantum pada sisi Pasiva (Liabilities). Dana modal sendiri terdiri dari beberapa bagian (Pos), yaitu :

- 1) Modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri. Biasanya modal setoran pertama dari para pemilik bank (pemegang saham atau *stackholders*) sebagian digunakan bank untuk saran perkantoran, peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.
- 2) Cadangan-cadangan, Menurut Kuncoro dan Suharjo (2002) yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya risiko yang akan terjadi dikemudian hari.
- 3) Laba yang ditahan (*Retained Earnings*), yang seharusnya milik para pemegang saham, tetapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja (*working capital*). Biasanya *Retained Earnings* digunakan untuk memperkuat posisi *Cash Reserve* atau untuk penambahan *Loanable Funds*.

Bila kita melakukan pengamatan terhadap perkembangan dari neraca bank (sebelah pasiva), maka perubahan dana sendiri akan terlihat pada pos-pos cadangan dan laba ditahan, sedangkan pada modal yang disetor tidak mengalami perubahan karena modal tersebut disetor hanya sekali pada saat berdirinya bank tersebut.

Melalui kenaikan pos cadangan dan laba ditahan, maka dapat dijadikan indikasi tentang kemajuan bank tersebut yang berarti kepercayaan

masyarakat bertambah baik dan bank telah dapat menempatkan dirinya dalam posisi yang diterima bahkan dibutuhkan masyarakat luas.

b. Dana Pinjaman dari Pihak Luar (Dana Pihak ke-2)

Dana dari pihak ke-2 ini yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana pada bank yang terdiri dari 4 pihak, yaitu :

1) Pinjaman dari Bank-bank lain (*Call Money*)

Pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang perlukan bank. *Call money* mempunyai jangka waktu pendek (antara 1 hari – 1 bulan), bahkan ada yang pengembaliannya hanya 1 malam, yang dikenal dengan “*overnight call money*”.

2) Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan lainnya di luar negeri

Biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah dan panjang. Realisasi pinjaman biasanya harus melalui persetujuan Bank Indonesia, dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku Bank Sentral ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman demi menjaga solvabilitas bank.

3) Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Kadangkala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit, tapi lebih banyak berbentuk Surat Berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum jatuh tempo. Misalnya : berbentuk Sertifikat Bank atau *Deposito on call* dengan jangka waktu melebihi 3 bulan dan dapat diperpanjang kembali tanpa mengeluarkan sertifikat baru.

4) Pinjaman dari Bank Sentral (Bank Indonesia)

Membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang berprioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor penting.

c. Dana dari Masyarakat (Dana Pihak ke-3)

Bank sebagai pelayan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat, karena bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan dana. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, dimana dana ini diklasifikasikan sebagai dana pihak ketiga. Menurut Kasmir (2012, Hal. 53) sumber dana pihak ketiga (dana masyarakat luas) dapat diperoleh dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito.

1) Rekening Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Dalam pelaksanaan tata usaha Giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut Rekening Koran. Rekening ini digunakan juga untuk menatausahaan kredit yang juga diberikan melalui rekening Koran. Rekening atas nama Nasabah terbagi menjadi 2 golongan, yaitu Rekening Perorangan dan Rekening atas Nama suatu Badan Organisasi.

2) Tabungan (*Saving*)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Deposito Berjangka (*Time Deposits*)

- a) Deposito adalah simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu.
- b) Deposito dapat dicairkan setelah jangka waktu berakhir.
- c) Deposito yang akan jatuh tempo dapat diperpanjang secara otomatis (*Automatic Roll Over*).
- d) Deposito dapat dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Berdasarkan jangka waktu tersebut dimana dana tersebut mengendap, maka bank mempunyai waktu yang cukup untuk menggunakan dana deposito tersebut pada pemberian kredit atau investasi jangka pendek lain yang menghasilkan. Kepastian dana tersebut dapat dipergunakan oleh bank adalah karena ada jangka waktu tertentu yang meyakinkan bank bahwa dana ini tidak akan ditarik, kecuali pada saat jatuh tempo. Disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk modal kerja, kredit investasi, kredit konsumsi lainnya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito (Sudiyatno, 2010, Hal. 126).

Dendawijaya (2009, Hal. 49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Menurut Ratna (Arisanti, 2010), dengan meningkatnya dana pihak

ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut . Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

4. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan suatu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Riyadi, (2006, Hal. 159) mendefinisikan BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan. Rivai (2007, Hal. 722) mengemukakan BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Dendawijaya (2009), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Secara sederhana dapat dikatakan bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Sebaktiningrum (2006, Hal. 38) mengemukakan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misal dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Semakin rendah nilai dari BOPO menandakan bahwa bank mampu melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya-biaya operasional dan memungkinkan bank terhindar dari kondisi keuangan bermasalah (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Nilai BOPO yang baik berkisar antara 75% hingga 90%. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai BOPO diatas 90% maka perusahaan tersebut tidak sehat karena beban operasional perusahaan yang tidak diimbangi dengan baik oleh pendapatan operasionalnya. Keberadaan BOPO dan melihat tingkat efisiensi operasional perusahaan tentu tidak terlepas dari fungsi BOPO dalam mengukur kinerja operasional keuangan perusahaan.

Secara fundamental, fungsi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terdiri dari:

- a. Sebagai kontroling untuk mengetahui perbandingan antara biaya Operasional yang sudah dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat oleh suatu perusahaan.

- b. BOPO (Biaya Operasional terhadap Beban Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
- c. BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

B. Kerangka Konseptual

Bank memiliki peranan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit pada masyarakat. Adapun sumber dana bank diperoleh dari usaha bank dalam menghimpun dana masyarakat yang digunakan dalam biaya operasional bank. Pada umumnya sumber dana terbesar yang dimiliki pihak diperoleh dari simpanan masyarakat baik dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Selanjutnya sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Melalui pemberian kredit tersebut maka pihak bank akan mendapatkan keuntungan (*profit*) melalui bunga kredit yang telah disepakati.

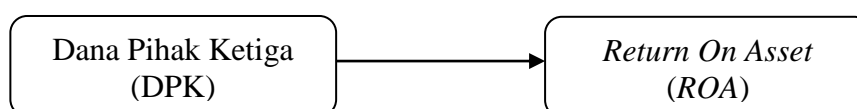
Disisi lain biaya operasional pembiayaan operasional bank tentu diperoleh dari dana yang dihimpun bank melalui berbagai sumber salah satunya dana pihak ketiga. Dalam menjalankan operasi bank diperlukan suatu strategi yang baik sehingga efisiensi biaya operasional dana dimaksimalkan agar tidak berpengaruh terhadap keuntungan (*Profit*) yang akan diperoleh bank.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas (ROA)

Secara mendasar keberadaan Dana Pihak Ketiga dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap profitabilitas yang di ukur dari nilai

ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudiyanto dan Suroso (2010) pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008, dimana ditemukan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu Kristiyanto (2016) juga menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank pembangunan daerah di Indonesia periode tahun 2009 – 2014.

Namun dalam penelitian Husaein (2017) pada BPRS di Indonesia selama periode Januari 2014 – Juni 2016, menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif ($-0,966 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank tidak akan meningkatkan ROA BPRS di Indonesia. Begitu juga penelitian yang dilakukan penelitian Subarkah (2016) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2011-2014. Hal tersebut disebabkan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi tidak diikuti dengan pembiayaan yang efektif yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan kajian terdahulu yang dikemukakan berhubungan pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *ROA* maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



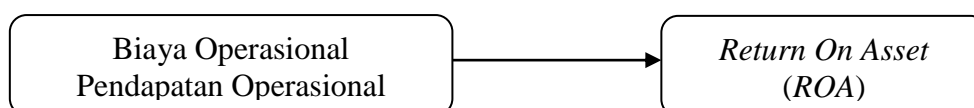
Gambar 2.1
Kerangka Konsep Pengaruh DPK Terhadap *ROA*

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (*ROA*)

Sementara itu berhubungan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap profitabilitas yang di ukur dari nilai *ROA*. Penelitian Adnyana dan Suardana (2016) menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. Adapun penelitian Fiscal dan Lusiana (2014) menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2012.

Namun penelitian Lukitasari (2015) menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Sejalan dengan penelitian Hartini (2016) pada Bank Syariah di Indonesia selama periode 2012 – 2014, menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) perbankan syariah di Indonesia.

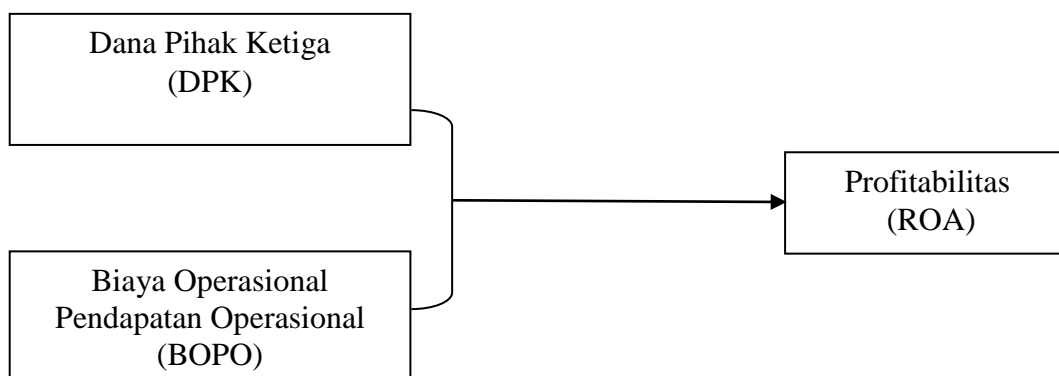
Beberapa kajian terdahulu yang dikemukakan berhubungan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) Terhadap Profitabilitas (*ROA*) maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konsep Pengaruh BOPO Terhadap ROA

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, mengenai pengaruh secara *parsial*, Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA), maka dalam penelitian ini akan dikemukakan suatu kerangka konsep secara *simultan* dalam bentuk gambar mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas yang diukur dari nilai *Return On Assets* (ROA) pada bank milik pemerintah di Bursa Efek Indonesia. Adapun gambar kerangka konsep dalam penelitian ini dikemukakan di bawah ini:



Gambar 2.3
Kerangka Konsep Pengaruh DPK dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. (Juliandi, *dkk*, 2017, Hal. 51).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah di Indonesia.
2. Ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah di Indonesia.
3. Ada pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah bentuk asosiatif. Menurut Juliandi *dkk* (2013, Hal.90) mengemukakan bahwa pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan suatu hubungan dengan variabel lainnya. Sementara itu, dalam pendekatan asosiatif ini dimana kecenderungan data yang digunakan dalam metode kuantitatif.

Dalam pandangan Sugiyono (2017, Hal. 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Lebih spesifik Sugiyono (2017, Hal. 23) mengemukakan pendekatan dengan menggunakan data kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *data diskrit* dan *data kontinum*. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang, sedangkan data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran seperti rasio (Sugiyono, 2017, Hal. 23)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan milik pemerintah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dimana laporan keuangan per semester perusahaan perbankan milik pemerintah pada Bursa Efek Indonesia menjadi sumber data sekunder dalam kegiatan menganalisis penelitian ini. Adapun waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan Maret 2017. Dalam hal ini dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Desember 2016				Januari 2017				Pebruari 2017				Maret 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■													
3	Bimbingan Proposal		■	■	■												
4	Seminar Proposal				■	■											
5	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data					■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Seminar Hasil											■	■				
6	Sidang Tesis													■	■	■	■

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017, Hal. 120). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah bank milik pemerintah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah empat Bank yaitu BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri, menggunakan laporan keuangan publikasi dalam bentuk per semester (6 Bulan) dengan periodisasi amatan selama 5 tahun (10 semester), sedangkan jumlah objek yang diamati adalah 4 bank pemerintah, maka total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel.

Adapun sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017, Hal. 123). Penentuan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu berupa sampling total. Dimana teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2017, hal. 65-67). Populasi dan sampel penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak empat bank, yaitu BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Adapun variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan variabel dependent adalah *Return on Asset* (ROA). Penetapan variabel dependent pada profitabilitas yang diproksikan pada nilai ROA tidak terlepas dari nilai ROA memiliki peranan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning*.

Menurut Mamduh (Hartini, 2016), indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA lebih

memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sehingga dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

Return on Asset (ROA) (Y)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pratiwi (Yudiartini, 2016) mengemukakan bahwa ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. Menurut Bank Indonesia, perhitungan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₁)

Dana Pihak Ketiga adalah salah satu sumber dana yang dihimpun bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Adapun mengukur dana pihak ketiga dapat dilakukan melalui penjumlahan antara giro, deposito dan tabungan. Dalam hal ini dapat dikemukakan pada rumus di bawah ini:

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₂)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya Operasional dengan pendapatan Operasional. Jika semakin rendah tingkat rasio BOPO maka akan semakin baik kinerja manajemen

bank, karena terjadi efisiensi dalam biaya operasional. Adapun dalam menghitung BOPO dapat dilakukan pada rumus di bawah ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis berupa, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Sugiyono, 2017, hal. 422). Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun yaitu antara periode 2012–2016 yang di *download* dari www.idx.co.id; www.bi.co.id; www.ojk.co.id; serta sumber lain yang dianggap dapat membantu ketersediaan data penelitian yang dilakukan. Sebelum pengolahan data lebih lanjut, maka dilakukan transformasi data untuk masing-masing variabel. Pada variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dalam miliar rupiah akan dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN), adapun pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) dan Proitabilitas/*ROA* (Y) dalam bentuk persentase dilakukan tranfromasi menggunakan archsin.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses analisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik-statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang dan grafik-grafik tertentu (Juliandi, dkk., 2015,

hal. 86). Dalam teknik analisis data ini dilakukan dengan menggunakan jasa komputer berupa *software* dengan program *SPSS Windows Version 21*, dengan melakukan input data dalam bentuk angka yang diolah dari sumber data skunder.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum analisis ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik adalah suatu kriteria dengan menggunakan kuadrat terkecil bias (*Ordinary Least Square Estimators*) untuk mengetahui model regresi yang digunakan telah memenuhi pemerkiraan liner terbaik tidak bias atau disebut *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* (Supranto, 2004, Hal. 10). Menurut Juliandi, dkk (2015, Hal. 169), langkah-langkah untuk menganalisis data dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menghasilkan grafik *normal probability plot*. Menurut Juliandi, dkk. (2015, Hal. 169) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi sebagai normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolienaritas

Multikolienaritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi (*Varian Inflasi Faktor/VIF*). Dimana nilai (*Varian Inflasi Faktor/VIF*) tidak melebihi 4 atau 5 (Montgomery dalam Juliandi, dkk, 2013, Hal. 170)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. (Juliandi, dkk, 2013, Hal. 173). Dalam menentukan model penelitian memiliki autokorelasi atau tidak dapat dibuktikan melalui dengan melihat nilai Durbin-Waston (D-W):

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W dibawah $+2$ berarti ada autokorelasi negatif. (Juliandi, dkk, 2013, Hal. 173)

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Kriteria yang

digunakan adalah jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Juliandi, dkk., 2013, Hal. 171).

3. Regresi Lenier Berganda

Dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) terhadap variabel Profitabilitas (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah persamaan regresi berganda di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (Variabel Dependent)

a = Konstanta

X_1 = Dana Pihak Ketiga (Variabel Independent)

X_2 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Variabel Independent)

b_1 dan b_2 = koefisien variabel

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi “t”

Uji signifikansi bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat dengan rumusan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, artinya variabel bebas secara parsial (X_1 dan X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial (X_1 dan X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah rumus uji “t” sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Sugiyono 2017, hal. 262})$$

Keterangan

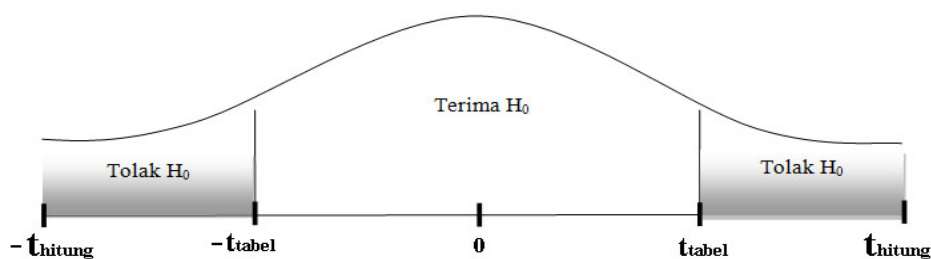
t = nilai yang dihitung dan menunjukkan nilai standart deviasi dari distribusi t (tabel t).

r = Koefisien

n = Jumlah responden

Kriteria penarikan kesimpulan “secara manual” adalah sebagai berikut:

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1
Kriteria Uji t

b. Uji Signifikansi “F”

Dalam pengujian hipotesis secara simultan maka digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : $\beta = 0$, artinya variabel bebas secara simultan (X_1 dan X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel bebas secara simultan (X_1 dan X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian secara simultan dengan menggunakan rumus uji “F” sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sugiyono 2017, Hal. 259})$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

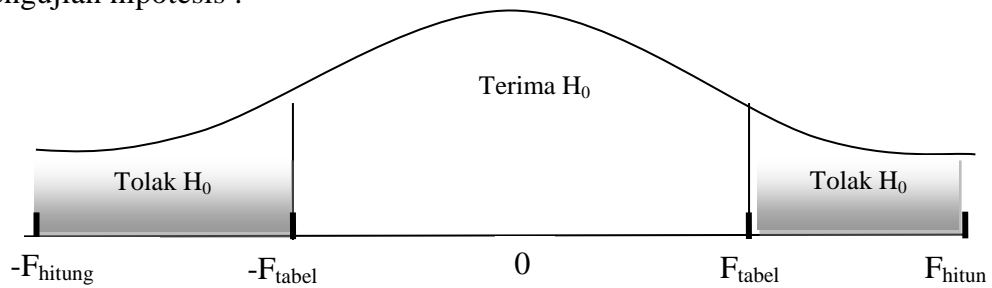
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H₀ ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ maka H₀ diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah :

H₀ = Tidak ada pengaruh dana pihak ketiga dan biaya Operasional pendapatan Operasional terhadap profitabilitas pada Bank milik pemerintah..

H_a = Ada ada pengaruh dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada bank milik pemerintah.

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.2
Kriteria Uji F

5. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi adalah untuk melihat berapa besar kontribusi variabel X_1 (Dana Pihak Ketiga) dan X_2 (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap Y (Profitabilitas). Dalam hal ini menggunakan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

a. Deskripsi Data *Return on Assets* (ROA)

Pengumpulan data *Return on Assets* (ROA) diperoleh dalam bentuk dokumentasi dari laporan keuangan Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia melalui laman web www.idx.go.id, di samping itu juga dapat diakses melalui www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Hasil tabulasi data *Return on Assets* (ROA) pada keempat bank tersebut selama rentang tahun 2012 – 2016 dengan menetapkan data per semester, maka dapat dikemukakan pada tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel 4.1
***Return on Assets* (ROA) Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016**
(Dalam Persentase)

NAMA BANK	Tahun									
	2012		2013		2014		2015		2016	
	JUN	DES	JUN	DES	JUN	DES	JUN	DES	JUN	DES
MANDIRI	3.35	3.55	3.47	3.66	3.48	3.57	3.21	3.15	2.15	1.95
BRI	4.87	5.15	4.62	5.03	4.92	4.74	3.91	4.19	3.68	3.84
BNI	2.81	2.92	3.39	3.36	3.26	3.49	1.48	2.64	2.16	2.69
BTN	1.98	1.94	1.58	1.79	1.11	1.12	1.55	1.61	1.54	1.76

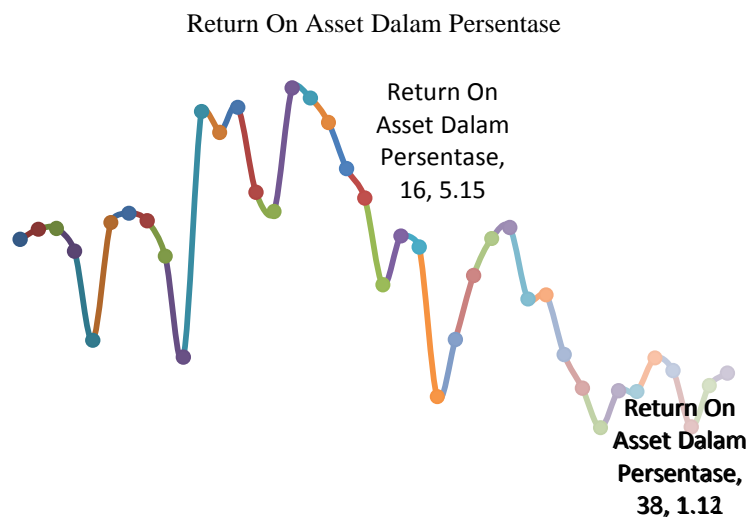
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	40	1.11	5.15	120.67	3.0170	1.16395	1.355
Valid N (listwise)	40						

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa hasil analisis deskriptif statistik pada data *Return on Assets* (ROA) bank milik pemerintah dalam rentang waktu periode tahun 2012 – 2016 melalui data per semester (Juni dan Desember), diperoleh nilai minimum (Terendah) sebesar 1,11, sedangkan nilai maksimum (Tertinggi) sebesar 5,15. Sementara itu nilai Sum (Jumlah isi data) sebesar 120,67, nilai Mean (rata-rata) sebesar 3,017. Pada nilai Standar Deviasi (Persebaran data) sebesar 1,16395, sedangkan *variance* (Persebaran nilai data) sebesar 1,355.

Dalam fluktuasi peningkatan dan penurunan nilai Return On Asset (ROA) dapat juga dikemukakan dalam bentuk grafik yang dikemukakan pada gambar grafik 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1
Grafik *Return On Asset*
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar grafik 4.1. di atas maka dapat dikemukakan bahwa terjadi fluktuasi *Return on Asset* (ROA) pada bank milik pemerintah (Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri) per semester (Juni dan Desember) selama rentang waktu periode tahun

2012 - 2016. Dimana *Return on Asset* tertinggi sebesar 5,15 persen, sedangkan terendah sebesar 1,11 persen

b. Deskripsi Data Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pengumpulan data Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh dalam bentuk dokumentasi dari laporan keuangan Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia melalui laman web www.idx.go.id, di samping itu juga dapat diakses melalui www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Hasil tabulasi data Dana Pihak Ketiga (DPK) pada keempat bank tersebut selama rentang tahun 2012 – 2016 dengan menetapkan data persemester, maka dapat dikemukakan pada tabel 4.2. di bawah ini:

Tabel 4.2
Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Pemerintah Tahun 2012 – 2016
(Dalam Miliar Rupiah)

NAMA BANK	Tahun									
	2012		2013		2014		2015		2016	
	JUN	DES	JUN	DES	JUN	DES	JUN	DES	JUN	DES
MANDIRI	375.04	435.46	451.28	499.72	501.35	576.33	595.32	613.16	625.13	687.95
BRI	371.14	436.1	438.97	486.37	488.45	600.4	573.12	642.77	656.12	723.85
BNI	235.73	248.99	253.6	280.61	304.09	299.02	310.33	351.28	369.92	412.15
BTN	62.403	75.783	76.492	90.852	95.253	99.277	107.13	118.84	123.73	147.99

Descriptive Statistics

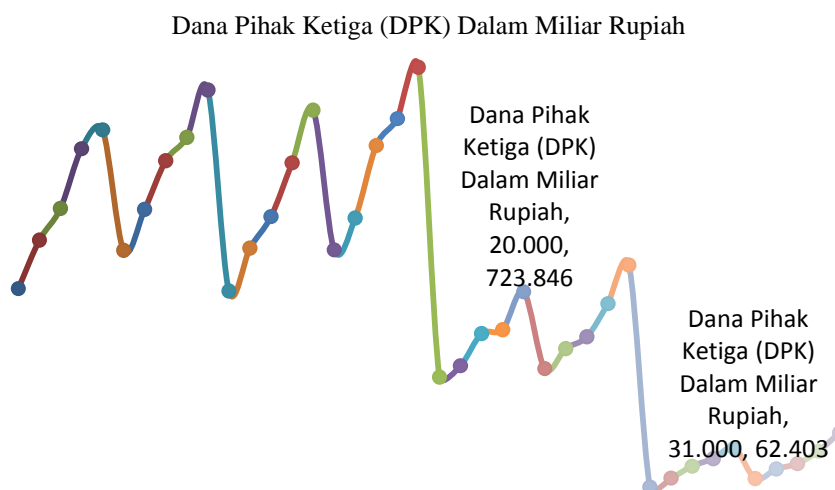
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPK	40	62.40	723.85	14,841.50	371.0380	201.37678	40,552.606
Valid N (listwise)	40						

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa hasil analisis deskriptif statistik pada data Dana Pihak Ketiga (DPK) bank milik pemerintah dalam rentang waktu

periode tahun 2012 – 2016 melalui data per semester (Juni dan Desember), diperoleh nilai minimum (Terendah) sebesar 62,40, sedangkan nilai maksimum (Tertinggi) sebesar 723,85. Sementara itu nilai Sum (Jumlah isi data) sebesar 14.841,50, nilai *Mean* (rata-rata) sebesar 371,038. Pada nilai Standar Deviasi (Persebaran data) sebesar 201,37678, sedangkan *Variance* (Persebaran nilai data) sebesar 40.552,606.

Dalam fluktuasi peningkatan dan penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat juga dikemukakan dalam bentuk grafik yang dikemukakan pada gambar grafik 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2
Grafik Dana Pihak Ketiga
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar grafik 4.2. yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan bahwa terjadi fluktuasi dalam penerimaan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank milik pemerintah (Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri) per semester (Juni dan Desember) selama rentang waktu periode tahun 2012 - 2016 dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dimana penerimaan Dana Pihak Ketiga yang tertinggi

diperoleh sebesar 723,846 miliar, sedangkan terendah diperoleh sebesar 62,403 miliar.

c. Deskripsi Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengumpulan data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh dalam bentuk dokumentasi dari laporan keuangan Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia melalui laman web www.idx.go.id, disamping itu juga dapat diakses melalui www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Hasil tabulasi data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada keempat bank tersebut selama rentang tahun 2012 – 2016 dengan menetapkan data persemester, maka dapat dikemukakan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pemerintah
Tahun 2012 – 2016 (Dalam Persentase)

NAMA BANK	Tahun									
	2012		2013		2014		2015		2016	
	JUN	DES	JUN	DES	JUN	DES	JUN	DES	JUN	DES
MANDIRI	64.6	63.9	62.3	62.4	64.8	65	67.8	69.7	78.56	80.94
BRI	61.8	59.9	60.9	60.6	63.6	65.4	69.3	68	72.4	68.93
BNI	72.1	71	66.7	67.1	68.6	69.8	87.4	75.5	78.06	73.59
BTN	80.5	80.7	83.3	82.2	89.2	89.2	85.4	84.8	84.72	82.48

Descriptive Statistics

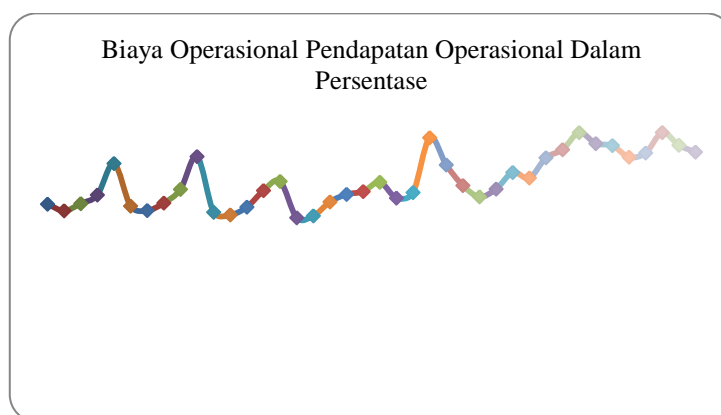
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
BOPO	40	59.93	89.19	2,903.05	72.5760	8.96891	80.441
Valid N (listwise)	40						

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa hasil analisis deskriptif statistik pada data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bank milik pemerintah

dalam rentang waktu periode tahun 2012 – 2016 melalui data per semester (Juni dan Desember), diperoleh nilai minimum (Terendah) sebesar 59,93, sedangkan nilai maksimum (Tertinggi) sebesar 89,19. Sementara itu nilai Sum (Jumlah isi data) sebesar 2.903,05, nilai Mean (rata-rata) sebesar 72,576. Pada nilai Standar Deviasi (Persebaran data) sebesar 8,96891, sedangkan Variance (Persebaran nilai data) sebesar 80,441.

Dalam fluktuasi peningkatan dan penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat juga dikemukakan dalam bentuk grafik yang tampak pada gambar grafik 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3
Grafik Biaya Operasional Pendapatan Operasional
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar grafik 4.3. di atas maka dapat dikemukakan bahwa terjadi fluktuasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank milik pemerintah (Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri) per semester (Juni dan Desember) selama rentang waktu periode tahun 2012 - 2016. Dimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional tertinggi sebesar 89,19 persen, sedangkan terendah sebesar 59,93 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

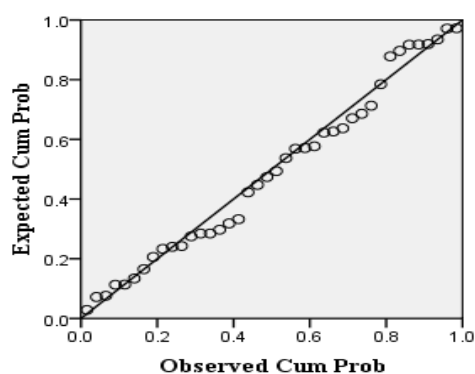
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Metode yang digunakan adalah metode *scatter plot*. Cara pengambilan keputusannya pada metode plot adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model garis regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Azuar dan Irfan, 2013, hal. 169).

Hasil analisis uji normalitas data pada variabel Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Asset* dapat dikemukakan pada gambar di bawah ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA**



**Gambar 4.4
Uji Normalitas
Sumber: Data diolah, 2018**

Berdasarkan gambar 4.4 yang dikemukakan di atas maka dapat dilihat bahwa penyebaran data dalam bentuk titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model garis regresi memenuhi

asumsi normalitas dan tidak terjadi masalah normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal. Hal ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan Juliandi, *dkk.* (2015) bahwa jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi sebagai normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai faktor varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) pada masing-masing variabel. Dimana hasil analisis dalam uji Multikolineritas dapat dikemukakan pada table 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.504	1.986
	BOPO	.504	1.986

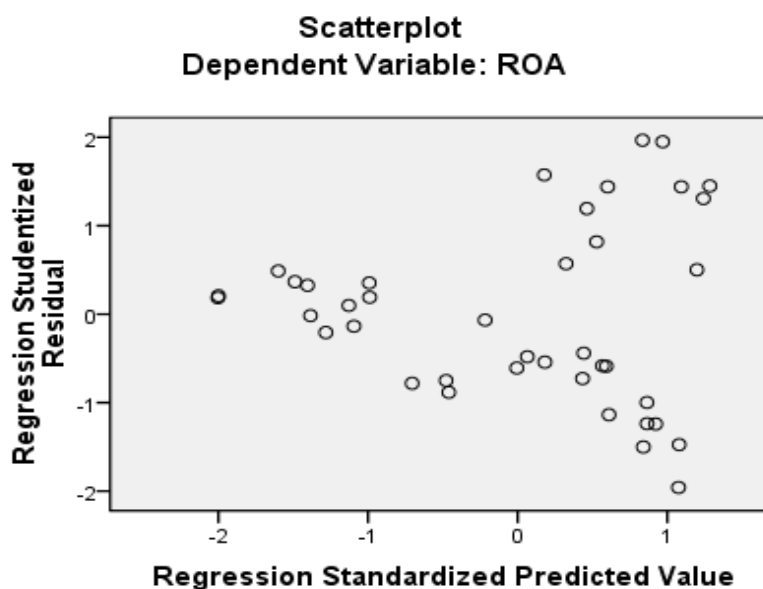
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 memperlihatkan bahwa nilai VIF pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,986, sedangkan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1,986. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa kedua variabel independen memiliki nilai dalam batas toleransi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hines dan Montgomery (Juliandi, *dkk.*, 2015) bahwa cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 4 atau 5.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas dalam mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Maka hasil analisis data diperlihatkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5
Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis data dalam Uji Heterokedastisitas gambar 4.5. di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas dan tidak teratur, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dimana dasarnya model yang baik pada suatu data penelitian adalah tidak terdapatnya heterokedastisitas pada data yang akan dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak melanggar asumsi heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas pada data yang dianalisis. Hal ini dijelaskan Santoso (2000) bahwa jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.

Sebaliknya jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalah dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dikemukakan pada table di bawah ini:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.476 ^a

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,476. Dalam ketentuan penetapan apakah data mengalami autokorelasi atau tidak maka dapat dilihat dari nilai tabel Durbin Watson (DW) dengan taraf signifikansi α sebesar 5 %. Melalui jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k=2$) dengan jumlah sampel 40 maka nilai dL sebesar 1,3908 sedangkan dU sebesar 1,6000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW hasil uji autokorelasi sebesar 1,476 berada diantara dL dan dU sehingga data terhindar dari autokorelasi.

3. Regresi Lenier Berganda

Model persamaan dalam regresi linear berganda dimana ditetapkan rumus adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dengan pengertian bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) dan Profitabilitas (ROA) (Y). Melalui proses analisis data diperoleh tabel *Coefficient* di bawah ini:

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.161	5.902		3.416	.002
X1	.266	.185	.097	1.436	.159
X2	-.296	.022	-.886	-13.179	.000

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut: $Y = 20,161 + 0,266 X_1 - 0,296 X_2$. Dalam menginterpretasikan hasil persamaan regresi linear berganda maka dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 20,161, b_1 sebesar 0,266 dan b_2 sebesar -0,296. Maka dapat disimpulkan bahwa jika terjadi penambahan/peningkatan sebesar 1 rupiah pada variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) maka akan mempengaruhi peningkatan pada nilai ROA , dengan asumsi bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) tetap. Namun sebaliknya jika terjadi penambahan/peningkatan sebesar 1 rupiah pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) maka akan mempengaruhi penurunan nilai ROA dengan asumsi bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) tetap.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi “t”

Dalam uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial (individual). Adapun pengujian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets (ROA)* dan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets (ROA)* secara parsial. Dalam hasil analisis Uji t dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji – t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.161	5.902		3.416	.002
DPK	.266	.185	.097	1.436	.159
BOPO	-.296	.022	-.886	-13.179	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hasil analisis regresi berganda memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (b_1) sebesar 0,266 yang bernilai positif, maka disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hal ini disebabkan karena penambahan pada nilai DPK akan meningkatkan nilai ROA. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh

signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan uji hipotesis berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

H₀ : $\beta = 0$, artinya variabel bebas secara parsial (X_1 dan X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial (X_1 dan X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dalam kriteria penetapan keputusan berpengaruh atau tidak secara signifikan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H₀ ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H₀ diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) nilai t hitung sebesar 1,436 sedangkan $t_{tabel} = 2,021$, sementara nilai probabilitas (*Sig*) sebesar 0,159 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka keputusannya adalah H₀ diterima, H₁ ditolak, ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} (1,436) < t_{tabel} (2,021)$ dan nilai probabilitas $Sig. = 0,159 > \alpha = 0,05$. Kesimpulannya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah di Indonesia.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil analisis regresi berganda memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (b_2) sebesar -0,296 yang bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hal ini disebabkan karena penambahan pada nilai BOPO akan menurunkan nilai *ROA*. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan uji hipotesis berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, artinya variabel bebas secara parsial (X_1 dan X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial (X_1 dan X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dalam kriteria penetapan keputusan berpengaruh atau tidak secara signifikan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) nilai t hitung sebesar -13.179 sedangkan t tabel 2,021, sementara nilai probabilitas (*Sig*) sebesar 0,000 pada taraf signifikansi $\alpha_{0,05}$. Maka keputusannya adalah H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, hal ini disebabkan $t_{hitung} (-13,179) > t_{tabel} (2,021)$ dan nilai probabilitas yaitu $Sig. = 0,000 > \alpha = 0,05$. Kesimpulan adalah bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Pemerintah di Indonesia.

b. Uji Signifikansi “F”

Dalam uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan (bersama-sama). Adapun pengujian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hasil uji F dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.054	2	72.527	201.002	.000 ^a
	Residual	13.351	37	.361		
	Total	158.405	39			

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi linear berganda memperlihatkan bahwa terdapat koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yang memiliki hubungan positif (0,266) atau negatif (- 0,296). Sementara itu pada tabel 4.8 digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh signifikan secara simultan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)*. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 201,002, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,25, serta nilai probabilitas $Sig. = 0,000$ pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (201,002) > F_{tabel} (3,25)$ dan nilai probabilitas $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ketentuan dalam menilai pengaruh

secara simultan diantara variabel yang dianalisis dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} > -F_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank milik pemerintah.

H_a = Ada ada pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank milik pemerintah.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas/*Return on Assets* (ROA) pada Bank milik pemerintah.

5. Uji Determinasi

Besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) dianalisis melalui Uji Determinasi. Adapun hasil analisis dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.911	.60069

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9 dalam uji determinasi memperlihatkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dikemukakan pada nilai *R Square* = 0,916. Hal ini disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 91,60% (0,916 x 100 %), sementara sisanya sebesar 8,40% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil analisis data terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) memberikan suatu gambaran secara terstruktur mengenai temuan pengaruh secara signifikan baik secara partial (individu) maupun simultan (bersama-sama), maka untuk lebih jelasnya dapat dilakukan pembahasan secara komprehensif terhadap hasil temuan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

Dana Pihak Ketiga direpresentasikan sebagai dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dana operasional bank ini tentu diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah dana

dari modal sendiri yaitu para pemegang saham bank (pemilik bank), dana pinjaman dari pihak luar mencakup pinjaman dari bank-bank lain, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya di luar negeri, pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), serta pinjaman dari Bank Sentral (Bank Indonesia). Selanjutnya *dana dari masyarakat* mencakup tabungan, giro dan deposito. Dalam penelitian ini data yang dianalisis pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah data tabungan, giro dan deposito. Dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga ditetapkan bersumber dari tabungan, giro dan deposito.

Sementara itu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya Operasional dengan pendapatan Operasional, maka semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan. (Riyadi, 2006, hal. 159). Keberadaan BOPO tentu tidak terlepas dari usaha memaksimalkan efisiensi bank dari kegiatannya. Maka fungsi BOPO dapat digunakan sebagai kontrol penggunaan biaya Operasional bank, mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya Operasional bank, dan mengukur rentabilitas bank. Maka dalam penelitian ini data yang digunakan adalah nilai BOPO dari laporan keuangan perusahaan. Dimana nilai BOPO akan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam pengelolaan biaya Operasional.

Laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan Operasional tentu memberikan gambaran kinerja perusahaan yang dikalkulasikan pada nilai profitabilitas perusahaan. Salah satu indikator dalam menilai profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*. Dalam pandangan Prihantini (2009),

ROA dapat digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang diperoleh dari Operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Bahkan Husnan (Almadany, 2012) mengemukakan jika nilai ROA tinggi maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas atau keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham. Penelitian ini menggunakan data rasio profitabilitas yang diproksikan dengan nilai *Return on Asset* (ROA). Memahami ketiga data variabel yang telah dianalisis, maka akan dapat dijabarkan secara terstruktur pengaruh diantara variabel yang dikemukakan di bawah ini:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah di Indonesia

Nilai koefisien regresi pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,266 yang bertanda positif dapat disimpulkan bahwa jika terjadi penambahan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1 rupiah maka berhubungan secara positif dengan nilai *Return on Asset* (ROA).

Hasil analisis data secara partial antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return on Asset* (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.436 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, adapun nilai probabilitas (*Sig*) sebesar 0,159 pada taraf signifikansi $\alpha_{0,05}$. Maka dapat dikemukakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,436 < 2,021$) dan nilai probabilitas yaitu $Sig. = 0,159 > \alpha = 0,05$, maka penetapan hasil uji hipotesis adalah H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank milik pemerintah di Indonesia.

Tidak adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset* (ROA) salah satunya penyebab mendasar berdasarkan temuan studi dokumentasi dari laporan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia bahwa selama periode rentang waktu tahun 2014–2015 hampir seluruh probabilitas perbankan di Indonesia mengalami tekanan, bahkan diperkirakan terus berlanjut. Adapun penyebab terjadinya tekanan pada profitabilitas perbankan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

Pertama, Margin Bunga Bersih (NIM) dengan suku bunga rata-rata bank masih cukup tinggi meskipun dikategorikan longgar pada kuartal pertama tahun 2015. Namun secara umum, suku bunga bank masih dalam kategori cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai Deposito sebesar Rp. 100.000.000,- ke bawah ditetapkan nilai suku bungan sebesar 7,5 - 7,75 persen, sedangkan nilai Deposito sebesar di atas Rp 1.000.000.000.000,- nilai suku bungan sebesar 9 - 10 persen. *Net Interest Margin* (NIM) bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI pada periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun rata-rata Margin Bunga Bersih (NIM) keempat bank tersebut 2012-2016 Mandiri sebesar 5,3%, bank BNI 6.13%, BRI 8.37% dan BTN 5.27%.

Kedua, risiko kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) masih cukup tinggi sehingga perbankan tidak bisa memaksa untuk menaikkan bunga kredit bank, hal ini dapat menimbulkan risiko karena rasio (*Non-Performing Loan/NPL*) di kisaran 2,4 - 2,5 persen. Jika perbankan dipaksa menaikkan suku bunga, maka akan dapat menimbulkan tekanan dalam operasional bank. Ditambah lagi (*Non-Performing Loan/NPL*) bank masih tinggi, dimana tumbuh mencapai 37 % Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya

baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Dendawijaya (2009, hal. 82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank. *Non Performing Loan/NPL gross* Bank pemerintah periode 2012–2016 mengalami fluktuasi namun secara rata-rata NPL pada Bank Mandiri 2,2%, BNI 2,7%, BTN 4% dan BRI 2% atau rata-rata NPL ke empat bank tersebut sebesar 2,7% kondisi ini tentu akan menambah biaya bagi bank.

Ketiga, berdasarkan situasi ekonomi Indonesia pada tahun 2015, dimana pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, hanya tumbuh sebesar 4,71% pada kuartal pertama tahun 2015, hal ini tentu akan mempengaruhi prospek bisnis bagi pelaku usaha. Bahkan rupiah masih terus mengalami tekanan, serta suku bunga yang masih relatif tinggi, sehingga menyebabkan bank sulit untuk melakukan ekspansi. Besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit oleh bank dapat diindikasikan dengan *Loan to Deposito Ratio (LDR)*, dimana LDR pada bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI mengalami fluktuasi dan secara rata-rata LDR Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI periode tahun 2012-2016 adalah 84%, 85%, 87% dan 106%.

Beberapa faktor yang dikemukakan di atas tentu perlu dicarikan solusi komprehensif agar bank tidak kesulitan mendapatkan laba khususnya dalam nilai profitabilitasnya. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menaikkan margin atau menambah kuantitas. Namun jika bank membatasi ekspansinya atau

mengurangi bisnis dengan melakukan strategi konservatif, maka arah beban bank akan bergeser kepada risiko kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*).

Disisi lain berdasarkan data tahun 2013-2014 risiko kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) perbankan, cenderung berkaitan dengan penyaluran kredit di sektor pertambangan dan agrikultur, atau sektor yang mengikuti harga global yang tertekan. Namun kondisi risiko kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) perbankan terus mengalami pergeseran pada sektor manufaktur dan sektor yang masih mengandalkan bahan baku impor. Bahkan dalam perkembangan terbaru tekanan risiko kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) perbankan telah bergeser ke sektor perdagangan, dimana pertumbuhan risiko kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) perbankan dari segi nominal mencapai 60%. Sedangkan rasio risiko kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) perbankan sekitar 3,6 % pada Pebruari 2015. Kondisi ini tentu cukup mengkhawatirkan disebabkan pertumbuhan risiko kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) nominal lebih tinggi dari pertumbuhan kredit.

Berdasarkan data Bank Indonesia pada tahun 2015 pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berada pada level 12,5%. Jika suku bunga masih tinggi, maka pertumbuhan DPK bisa meningkat mencapai 13%-14%. Sementara, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan masih berada pada level 5,3%. Sementara itu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menilai bahwa profitabilitas perbankan telah mengalami tekanan di awal 2015. Meski laba perbankan tetap meningkat positif, namun pertumbuhannya semakin melambat dalam rentang dua tahun terakhir (2014 – 2015).

Meningkatnya biaya dana (*cost of fund*) telah menjadi penyebab utama penurunan pendapatan bunga bersih perbankan, ditambah dengan adanya peningkatan kredit bermasalah, telah mendorong peningkatan biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Sementara, *fee based income* belum sepenuhnya bisa menutupi biaya operasional bank sehingga laba bersih menjadi tertekan.

Dalam mengatasi kondisi ini tentu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki pertumbuhan ekonomi. Sebab, selama pertumbuhan ekonomi masih melambat, bank hanya berusaha meminimalkan dampak dari risiko dengan melihat kondisi makro ekonomi. Untuk itu Bank Indonesia perlu mempertimbangkan untuk dapat menurunkan suku bunga, hal ini disebabkan karena terjadi penurunan defisit neraca transaksi berjalan. Pemerintah juga dapat melakukan stimulasi dengan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk dapat memulihkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lukitasari (2015) menemukan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap *ROA*, karena disebabkan oleh kurangnya keefektifan peran perbankan dalam pengimpunan dana yang tidak seimbang dengan penyaluran kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi DPK yang terkumpul di bank akan mengalami penurunan profitabilitas pada perusahaan perbankan, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit tidak mencukupi untuk menutup bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah pinjaman. Muliawati dan Khoiruddin (2015) menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Huseini (2017) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel

ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ismawati (2009) dimana menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (*ROA*) Pada Bank Pemerintah di Indonesia

Nilai koefisien regresi pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,296 yang bertanda negatif dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1 poin maka akan mempengaruhi pada penurunan nilai *Return on Asset (ROA)*.

Hasil analisis data secara partial antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset (ROA)* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -13.179 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, adapun nilai probabilitas (*Sig*) sebesar 0,000 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat dikemukakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-13.179 > 2,021) dan nilai probabilitas yaitu $Sig. = 0,000 > \alpha = 0,05$, maka penetapan hasil uji hipotesis adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Pemerintah di Indonesia.

Kondisi ini tentu tidak terlepas dari keberadaan bank yang berusaha untuk menekan nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah dalam usaha memperhatikan tingkat efisiensi operasionalnya, sehingga dampaknya akan mempengaruhi peningkatan profit yang lebih tinggi

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat rasio BOPO industri perbankan pada bulan Agustus 2016 telah mengalami penurunan tipis menjadi 81,31% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada Agustus 2015 sebesar 81,46%. Salah satu penyebabnya adalah rasio BOPO bank kategori BUKU III yang memiliki modal inti Rp. 5 triliun s/d Rp. 30 triliun, turun dari sebelumnya 88,04% menjadi 87,82%. Namun sebaliknya BOPO bank kategori BUKU IV yang memiliki modal inti > Rp. 30 triliun, naik menjadi 73,93% dari sebelumnya 72,29%. Salah satu dari Bank kategori BUKU IV diantaranya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia. Maka dengan demikian penurunan nilai BOPO akan memberikan dampak terhadap peningkatan pada *ROA*. Hal ini disebabkan nilai rasio BOPO terus ditekan dalam mencapai efisiensi maksimum. Penurunan nilai BOPO secara terus menerus tentu akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pada profitabilitas bank khususnya pada nilai *Return on Asset (ROA)*.

Hasil analisis dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita (2014) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Hartini (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) perbankan syariah di Indonesia. Pengaruh negatif BOPO terhadap *ROA* ini disebabkan karena semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya Operasional dan meningkatkan pendapatan Operasionalnya, sehingga berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank, dimana pada akhirnya akan menurunkan nilai *ROA*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Margaretha (2013) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return on Asset* yang diperoleh

bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan Operasional dilakukan dengan efisien, dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah, maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah di Indonesia

Analisis regresi linear berganda memperlihatkan bahwa terdapat koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai positif atau negatif. Dalam analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) menemukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 201,002, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,25, sedangkan nilai probabilitas *Sig.* 0,000 pada taraf signifikansi 5 %. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($201,002 > 3,25$) atau nilai probabilitas *Sig.* = $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah di Indonesia.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penggabungan variabel independent Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dianalisis secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependent *Return on Asset* (ROA). Kondisi ini tentu tidak terlepas dari keberadaan Dana Pihak

Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional jika digabungkan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberadaan *Return on Asset (ROA)*. Namun sebaliknya jika diantara variabel independent di uji secara individual (*partial*) maka kekuatan pengaruh dapat berkurang. Dalam pengertian bahwa adanya kombinasi dalam penggabungan variabel Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional akan diikuti dengan peningkatan pengaruh terhadap keberadaan *Return on Asset (ROA)*.

Maka semakin banyak variabel independen secara bersama-sama dalam memberikan pengaruh pada variabel dependen, maka kemungkinan besar pengaruhnya akan semakin kuat. berbagai hasil penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya cenderung menetapkan kombinasi penggabungan variabel independen tidak hanya variabel Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional memberikan pengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* tapi menggunakan jumlah variabel lainnya seperti *CAR*, *FDR*, *NPL*, dan sebagainya yang berhubungan dengan kinerja keuangan .

Dalam penelitian Wibisono (2017) menemukan bahwa *CAR*, *NPF*, *BOPO*, *FDR*, dan *NOM* berpengaruh terhadap *ROA* secara parsial. *CAR* dan *NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *FDR*, *BOPO* berpengaruh signifikan negatif terhadap *ROA*, demikian juga *NOM* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA*. Sementara itu pengaruh serempak *CAR*, *NPF*, *BOPO*, *FDR*, *NOM* berpengaruh terhadap *ROA* sebesar 90,8%.

Adapun penelitian Lukitasari (2015) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja keuangan (*ROA*). *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Rahmi (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan berhubungan dengan Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016, maka dapat diberikan suatu kesimpulan terhadap temuan penelitian mengenai pengaruh diantara variabel independent (Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan variabel dependent (*Return on Asset*) baik secara *partial* (individu) dan simultan (bersama-sama).

Secara *partial* variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah di Indonesia. Dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,436 < 2,021$) begitu juga dengan nilai probabilitas yaitu $Sig_{0,159} > \alpha_{0,05}$, maka penetapan hasil uji hipotesis adalah H_a ditolak, H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah di Indonesia.

Pengaruh secara *partial* variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah di Indonesia. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-13,179 > 2,021$) begitu juga dengan nilai probabilitas yaitu $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka penetapan hasil uji hipotesis adalah H_a diterima, H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah di Indonesia.

Pengaruh secara simultan pada analisis regresi linear berganda mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($201,002 > 3,25$) atau nilai probabilitas $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah di Indonesia. Adapun persentase pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 91,60% sementara sisanya sebesar 8,40% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Permasalahan dalam mengukur profitabilitas lembaga keuangan bank tidak hanya menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), namun berbagai proksi lain juga dapat digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas diantaranya *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Sales* (ROS), *Cash Flow Margin*, *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).
2. Berbagai indikator yang dijadikan proksi dalam mengukur rasio profitabilitas, tentu akan menjadi perbandingan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada masing-masing proksi dalam mengukur profitabilitas, sehingga menjustifikasi suatu kebenaran dari satu variabel proksi pada rasio profitabilitas belum dapat dijadikan ukuran terhadap kinerja perusahaan.

3. Disamping itu pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan salah satu proksi pada profitabilitas, perlu juga menambahkan berbagai variabel independent dalam mempengaruhi profitabilitas. Sehingga banyaknya variabel dependent akan menjadikan lebih selektif dan spesifik dalam mengetahui variabel apa saja yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Bagi para akademisi dapat melakukan penelitian lebih mendalam dalam hal penambahan variabel independent tidak hanya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), namun dapat juga menambahkan beberapa variabel lain diantaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposits Ratio (LDR)*, *FDR*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Non Performing Financial (NPF)*.
5. Bagi perusahaan perbankan yang dikelola pemerintah perlu lebih menyusun perencanaan yang terstruktur dan sistematis melalui strategi komprehensif dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dapat melalui promosi, memperhatikan tingkat suku bunga, menjamin keamanan dana nasabah dari *skimming* (pembobolan dana nasabah), dan sebagainya. Disamping itu perlu mengoptimalkan dana pihak ketiga untuk penyaluran kredit sehingga dapat memberikan keuntungan pihak bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama.
- Almilia dan Herdiningtyas. (2005). *Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.7 No.2. November 2005.
- Amir Machmud dan Rukmana (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- AR. Agista (2015). *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Skripsi Jurusan Akuntansi, FE Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Azuar Juliandi, Irfan dan Saprihal Manurung (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Christiano. M; Tommy. P; dan Saerang. I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 2014;2;817-830
- Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana (2015). Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aset dan Non Performing Loan Terhadap *Return On Assets* Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14. No. 3.
- Dwi Ismawati. (2009). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2008*. Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Non Publikasi.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliati. (2005). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UDP-ANP YKPN
- Eh Ismail (2015). "Profitabilitas Bank Dalam Tekanan" Diakses dari: <http://www.Republika.co.id> .

- Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 15, No 2.
- Fika Azmi (2016). Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*, Vol.7, No. 2
- I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Volume 2.
- Idrus Subarkah (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 4, No. 3.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana
- J. Supranto (2004). *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (2004). *Pemasaran Bank*. Edisi Pertama . Jakarta : Prenada Media.
- Khairunnisa Almadany (2012). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 12 No. 2.
- Khalifaturrofi'ah. SO, Zubaidah (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Kuncoro (2002). *Manajemen Bank Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta : BEFE
- Muhammad Yusuf (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2.
- Muhammad Yusuf Wibisono (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2017 : 41 - 62

- Muljawan. D, Hafidz. J, Astuti, Oktapiani. J. (2015). Faktor-faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia serta Dampaknya terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit. INFOKAM Nomor I / Th. XI/ Maret /15
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi ketiga. Jakarta: Selemba Empat.
- Mahmoeddin, (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta : PT Dharma Karsa Utama.
- Mohamad Muslich, (2007). *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Volume 8, No.2, Tahun 2013.,
- Pahlawan. H. (2012). *Analisis Pengaruh Biaya Dana (Cost Of Fund) Giro, Tabungan, Dan Deposito Terhadap Rentabilitas Bank Persero Bumn Indonesia (2012)* Diakses tanggal 15 Desember 2017 dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/anajamen%20hardiandian%20pahlawan.Pdf>. Universitas Hasanuddin.
- Pandu Mahardian (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007)*. Tesis. Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rima Yunita (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli 2014.
- Robert Libby. (2007), *Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: ANDI.
- S. Munawir (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2017). *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Keempat. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Management Analysis Journal*. 4 (1): 1-11.

- Sony Kristiyanto (2016). Analisis Pengaruh Aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode Tahun 2009 – 2014. *eJurnal Spirit Pro Patria*, Vol. 2, No. 1.
- Sumarsono (1998). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Titin Hartini (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal I-Finance* Vol. 2. No. 1.
- Uus Ahmad Husaeni (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada BPRS Di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 5, Nomor 1.
- Veitzhal Rivai (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Y.L. Sukma (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*. Skripsi.ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/630/389. Universitas Negeri Padang. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- Yunia Putri Lukitasari (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Padasektor Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal INFOKOM*, Nomor 1, Thn. XI.
- Yunus Fiscal dan Lili Lusiana (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012)*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998

LAMPIRAN

**TABULASI DATA DPK, BOPO DAN ROA BANK MANDIRI
PER SEMESTER TAHUN 2012 - 2016**

**DPK
(DALAM MILIAR RUPIAH)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	375,044	451,275	501,350	595,323	625,131
DESEMBER	435,459	499,718	576,326	613,161	687,950

**BOPO
(DALAM PERSENTASE)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	64,60	62,32	64,77	67,75	78,56
DESEMBER	63,93	62,41	64,98	69,67	80,94

**ROA
(DALAM PERSENTASE)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	3,35	3,47	3,48	3,21	2,15
DESEMBER	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95

**TABULASI DATA DPK, BOPO DAN ROA BANK NEGARA INDONESIA
PER SEMESTER TAHUN 2012 - 2016**

**DPK
(DALAM MILIAR RUPIAH)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	235,726	253,604	304,089	310,331	369,923
DESEMBER	248,993	280,613	299,021	351,282	412,148

**BOPO
(DALAM PERSENTASE)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	72,13	66,69	68,57	87,41	78,06
DESEMBER	70,99	67,12	69,78	75,48	73,59

**ROA
(DALAM PERSENTASE)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	2,81	3,39	3,26	1,48	2,16
DESEMBER	2,92	3,36	3,49	2,64	2,69

**TABULASI DATA DPK, BOPO DAN ROA BANK RAKYAT INDONESIA
PER SEMESTER TAHUN 2012 - 2016**

**DPK
(DALAM MILIAR RUPIAH)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	371,143	438,966	488,451	573,117	656,122
DESEMBER	436,098	486,366	600,404	642,774	723,846

**BOPO
(DALAM PERSENTASE)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	61,81	60,91	63,58	69,26	72,40
DESEMBER	59,93	60,58	65,37	67,96	68,93

**ROA
(DALAM PERSENTASE)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	4,87	4,62	4,92	3,91	3,68
DESEMBER	5,15	5,03	4,74	4,19	3,84

**TABULASI DATA DPK, BOPO DAN ROA BANK TABUNGAN NEGARA
PER SEMESTER TAHUN 2012 - 2016**

**DPK
(DALAM MILIAR RUPIAH)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	62,403	76,492	95,253	107,126	123,729
DESEMBER	75,783	90,852	99,277	118,840	147,992

**BOPO
(DALAM PERSENTASE)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	80,54	83,31	89,17	85,40	84,72
DESEMBER	80,74	82,19	89,19	84,83	82,48

**ROA
(DALAM PERSENTASE)**

SEMESTER	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
JUNI	1,98	1,58	1,11	1,55	1,54
DESEMBER	1,94	1,79	1,12	1,61	1,76

**TABULASI DATA DPK, BOPO DAN ROA BANK PEMERINTAH
TAHUN 2012 -216**

NO	DPK (Dalam Miliar)	BOPO (Dalam Persentase)	ROA (Dalam Persentase)
1	375,044	64,60	3,35
2	451,275	62,32	3,47
3	501,350	64,77	3,48
4	595,323	67,75	3,21
5	625,131	78,56	2,15
6	435,459	63,93	3,55
7	499,718	62,41	3,66
8	576,326	64,98	3,57
9	613,161	69,67	3,15
10	687,950	80,94	1,95
11	371,143	61,81	4,87
12	438,966	60,91	4,62
13	488,451	63,58	4,92
14	573,117	69,26	3,91
15	656,122	72,40	3,68
16	436,098	59,93	5,15
17	486,366	60,58	5,03
18	600,404	65,37	4,74
19	642,774	67,96	4,19
20	723,846	68,93	3,84
21	235,726	72,13	2,81
22	253,604	66,69	3,39
23	304,089	68,57	3,26
24	310,331	87,41	1,48
25	369,923	78,06	2,16
26	248,993	70,99	2,92
27	280,613	67,12	3,36
28	299,021	69,78	3,49
29	351,282	75,48	2,64
30	412,148	73,59	2,69
31	62,403	80,54	1,98
32	76,492	83,31	1,58
33	95,253	89,17	1,11
34	107,126	85,40	1,55
35	123,729	84,72	1,54
36	75,783	80,74	1,94
37	90,852	82,19	1,79
38	99,277	89,19	1,12
39	118,840	84,83	1,61
40	147,992	82,48	1,76

**TABULASI DATA DPK, BOPO DAN ROA BANK PEMERINTAH
TAHUN 2012 -216
SEBELUM DI TRANSFORM**

NO	DPK	BOPO	ROA
1	375.044.000.000	0,646	0,034
2	451.275.000.000	0,623	0,035
3	501.350.000.000	0,648	0,035
4	595.323.000.000	0,678	0,032
5	625.131.000.000	0,786	0,022
6	435.459.000.000	0,639	0,036
7	499.718.000.000	0,624	0,037
8	576.326.000.000	0,650	0,036
9	613.161.000.000	0,697	0,032
10	687.950.000.000	0,809	0,020
11	371.143.000.000	0,618	0,049
12	438.966.000.000	0,609	0,046
13	488.451.000.000	0,636	0,049
14	573.117.000.000	0,693	0,039
15	656.122.000.000	0,724	0,037
16	436.098.000.000	0,599	0,052
17	486.366.000.000	0,606	0,050
18	600.404.000.000	0,654	0,047
19	642.774.000.000	0,680	0,042
20	723.846.000.000	0,689	0,038
21	235.726.000.000	0,721	0,028
22	253.604.000.000	0,667	0,034
23	304.089.000.000	0,686	0,033
24	310.331.000.000	0,874	0,015
25	369.923.000.000	0,781	0,022
26	248.993.000.000	0,710	0,029
27	280.613.000.000	0,671	0,034
28	299.021.000.000	0,698	0,035
29	351.282.000.000	0,755	0,026
30	412.148.000.000	0,736	0,027
31	62.403.000.000	0,805	0,020
32	76.492.000.000	0,833	0,016
33	95.253.000.000	0,892	0,011
34	107.126.000.000	0,854	0,016
35	123.729.000.000	0,847	0,015
36	75.783.000.000	0,807	0,019
37	90.852.000.000	0,822	0,018
38	99.277.000.000	0,892	0,011
39	118.840.000.000	0,848	0,016
40	147.992.000.000	0,825	0,018

**TABULASI DATA DPK, BOPO DAN ROA BANK PEMERINTAH
TAHUN 2012 -216
SESUDAH DI TRANSFORM**

NO	DPK (LOGARITMA NATURAL)	BOPO (ARCSIN)	ROA (ARCSIN)
1	26,65	53,49	10,55
2	26,84	52,13	10,74
3	26,94	53,59	10,75
4	27,11	55,40	10,32
5	27,16	62,42	8,43
6	26,80	53,09	10,86
7	26,94	52,19	11,03
8	27,08	53,72	10,89
9	27,14	56,58	10,22
10	27,26	64,11	8,03
11	26,64	51,83	12,75
12	26,81	51,30	12,41
13	26,91	52,88	12,82
14	27,07	56,33	11,40
15	27,21	58,31	11,06
16	26,80	50,73	13,12
17	26,91	51,11	12,96
18	27,12	53,95	12,57
19	27,19	55,53	11,81
20	27,31	56,12	11,30
21	26,19	58,13	9,65
22	26,26	54,75	10,61
23	26,44	55,90	10,40
24	26,46	69,22	6,99
25	26,64	62,07	8,45
26	26,24	57,41	9,84
27	26,36	55,01	10,56
28	26,42	56,65	10,77
29	26,58	60,32	9,35
30	26,74	59,08	9,44
31	24,86	63,82	8,09
32	25,06	65,89	7,22
33	25,28	70,79	6,05
34	25,40	67,54	7,15
35	25,54	66,99	7,13
36	25,05	63,97	8,01
37	25,23	65,04	7,69
38	25,32	70,80	6,07
39	25,50	67,08	7,29
40	25,72	65,26	7,62

HASIL PENGOLAHAN DATA DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	40	1.11	5.15	120.67	3.0170	1.16395	1.355
Valid N (listwise)	40						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPK	40	62.40	723.85	14,841.50	371.0380	201.37678	40,552.606
Valid N (listwise)	40						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
BOPO	40	59.93	89.19	2,903.05	72.5760	8.96891	80.441
Valid N (listwise)	40						

HASIL PENGOLAHAN DATA ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, DPK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.911	.60069

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.054	2	72.527	201.002	.000 ^a
	Residual	13.351	37	.361		
	Total	158.405	39			

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.161	5.902		3.416	.002
	DPK	.266	.185	.097	1.436	.159
	BOPO	-.296	.022	-.886	-13.179	.000

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.504	1.986
	BOPO	.504	1.986

a. Dependent Variable: ROA

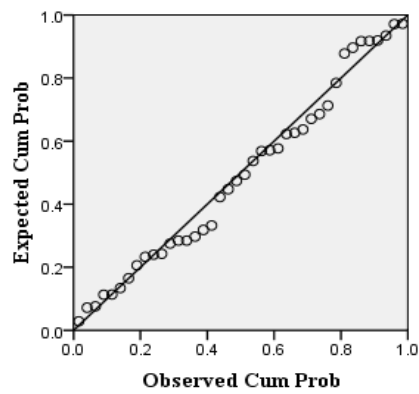
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.476 ^a

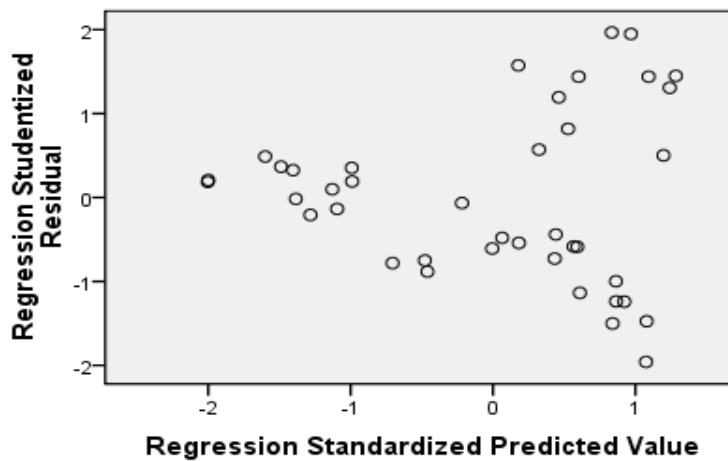
a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

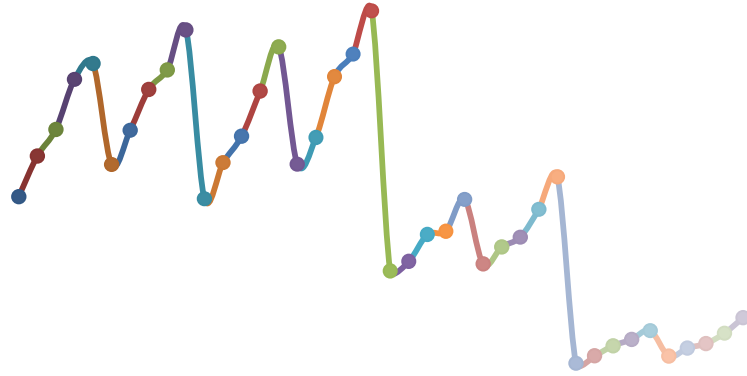
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



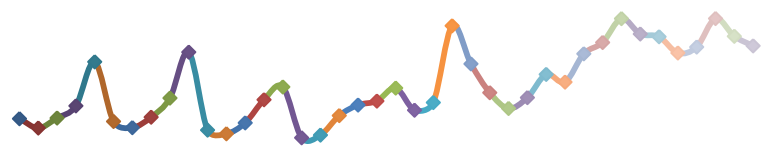
Scatterplot
Dependent Variable: ROA



Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Miliar Rupiah



Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dalam Persentase



Return On Asset Dalam Persentase

